

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia. Semua potensi sumber daya tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Bagaimanapun majunya teknologi, perkembangan informasi dan memadainya bahan, jika tidak ada sumber daya manusia yang unggul maka sulit bagi organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadardan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2011: 3).

Salah satu sarana pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah madrasah. Madrasah mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Beberapa faktor penghambat umum pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Adapun faktor penghambat khusus dalam dunia pendidikan, yaitu kurangnya minat belajar, rendahnya kualitas guru, sarana prasarana yang kurang memadai,

mahalnya biaya pendidikan, kebijakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Berdasarkan faktor penghambat khusus yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan supervisi. Supervisi pendidikan adalah segala bantuan dari supervisor dan semua pemimpin kepala sekolah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staf/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya, dengan memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberikan kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk mengembangkan kinerja dan profesionalismenya (Jamani Asf dan Syaiful Mustofa, 2013: 27).

Sesuai dengan bunyi SK MENPAN 091/KEP/MENPAN/10/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah (Supervisor) dan Angka Kreditnya. Pasal 1 ayat 1 dalam SK Menpan tersebut, dinyatakan pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pada satuan pendidikan prasekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.

Pada pasal 3 ayat 1 dinyatakan: pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang selalu ditunjuk/ditetapkan.

Pasal 5 ayat 1: tanggung jawab pengawas sekolah, yakni a) melaksanakan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya, b) meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian hakikat supervisor pendidikan sesungguhnya adalah seseorang yang diangkat menjadi pegawai negeri sipil dengan jabatan supervisor untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab mensupervisi satuan-satuan pendidikan, baik supervisi manajerial maupun supervisi akademik dengan melaksanakan pengawasan terhadap pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya, dan meningkatkan kualitas belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/ bimbingan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi. Pengertian supervisi tersebut mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru. Fungsi supervisi ada tiga, diantaranya adalah yang pertama, sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan. Ketiga, sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 31).

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan

dikembangkan terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial.

Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Guru membutuhkan bantuan dari sesama rekan guru yang memiliki kelebihan atau guru yang sudah berpengalaman untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan potensi peserta didik. Guru juga membutuhkan bantuan kepala sekolah sebagai pembina pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran siswanya. Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pelaksanaan supervisi.

Seorang guru perlu disupervisi terus menerus, karena supervisi dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya. Perlunya supervisi yang terus menerus dilakukan, secara konseptual tidak dibenarkan tetapi sudah banyak dibuktikan oleh lembaga-lembaga pendidikan (Ali Imron, 2011: 6).

Dengan semangat kerja yang tinggi memungkinkan guru dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang menyenangkan peserta didik. Menurut Nawawi supervisi pembelajaran diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah (Abd. Kadim Masaong, 2012: 3).

Menurut Jerry H. Makawimbang supervisi pada saat ini titik fokusnya adalah melakukan bimbingan profesional (Jerry H. Makawimbang, 2011 : 101).

Supervisi sebagai inspeksi untuk mencari kesalahan atau kelemahan guru hanya sebatas diagnosa awal, kemudian pelaksanaan supervisi ditindak lanjuti dengan memberikan solusi atau membimbing guru-guru dengan profesional. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pembina dan pembimbing guru agar bekerja dengan baik dalam proses pembelajaran siswanya (Mukhtar dan Iskandar, 2009 : 15).

Pelaksanaan supervisi bertujuan membina, membantu, membimbing, dan mengevaluasi seluruh komponen sekolah (secara khusus kepada guru) untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar guna peningkatan mutu pendidikan. Supervisi pembelajaran sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Namun demikian tidak banyak lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah yang melaksanakan supervisi pembelajaran. Bahkan di beberapa lembaga pendidikan tidak dapat berjalan dengan optimal dan efektif.

Dengan memahami alasan-alasan diatas sangat jelas bahwa seorang guru perludanya supervisi pembelajaran salah satunya adalah untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang sudah membuat komitmen bersama yang nantinya bisa mencapai keefesienan dan keefektifan pembelajaran itu sendiri serta untuk menghindari suatu tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan asal-asalan yang akan berakibat fatal pada peserta didik.

Untuk masing-masing mata pelajaran mempunyai karakter yang berbeda dalam isi atau materi nilai-nilai yang harus diajarkan kepada para peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk prilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pendidikan nasional.

Namun pada kenyataannya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut belum sepenuhnya tercapai atau berhasil. Sejak dahulu hingga saat ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Banyak prespektif yang menunjukan keprihatinan terhadap pendidikan agama Islam yang dikutip oleh Nusa Putra dan Santi Lisnawati, diantaranya yaitu (Nusa putra dan Santi Lisnawati, 2013, 8-12).

1. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal yang dikarenakan praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman.
2. Menurut Saridjo, bahwa nilai-nilai agama kurang ditransformasikan secara positif, kritis, dan berorientasi kedepan. Menurutnya, hasil pendidikan agama yang belum memuaskan selama ini erat kaitannya dengan sejumlah persoalan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan agama itu sendiri, utamanya kesalahan pada proses. Salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam

adalah dengan dilakukannya pemantauan dan pengawasan terhadap sistem, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan juga pembinaan terhadap guru. Karena guru merupakan orang yang bertugas membimbing peserta didik. Oleh karena itu pembinaan terhadap guru sangat penting mengingat begitu banyak tugas yang harus dilaksanakan.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Katingan Hilir dilakukan secara langsung yang di adakan dua kali dalam semester. Informasi lainnya yaitu yang menjadi supervisor dalam supervisi pembelajaran bukan hanya kepala sekolah. Tetapi kepala sekolah dibantu dengan Wakilnya, karena kesibukan kepala sekolah dan banyaknya guru di SMKN 2 Katingan Hilir yang harus disupervisi.

Sebagai supervisor, baik kepala sekolah maupun yang mewakili berusaha untuk menjalankan tugasnya. Apabila dalam suatu hari ada permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, maka harus diselesaikan secara bersama-sama.

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu guru. Supervisi pembelajaran di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir memberikan dampak positif bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir (Wawancara Kabid Akademik SMKN 2 Katingan Hilir tanggal 17 November 2017).

Dari latar belakang masalah diatas, menggambarkan pentingnya pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam sekolah terutama pembelajaran rumpun PAI. Dengan demikian, sasaran supervisi pembelajaran pendidikan Islam sangat komprehensif dan substansial dalam membangun proses pendidikan Islam yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan Islam sebagai proses keseluruhan yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik. Pendidikan agama Islam memang spesial oleh karena itu proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus berkualitas.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran ini akan berimplikasi pada peningkatan kualitas sekolah, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai Supervisi Pembelajaran dengan judul: **“PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 2 KECAMATAN KATINGAN HILIR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir?
2. Bagaimana teknik supervisi dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Katingan Hilir?

3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.
2. Untuk mengetahui program kerja supervisi dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Katingan Hilir.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai kontribusi pemikiran positif bagi guru agar lebih meningkatkan peran sertanya dalam memajukan pendidikan khususnya di sekolah bersangkutan.
2. Sebagai wahana menambah pengetahuan dan wawasan berpikir bagi penulis.
3. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.
4. Sebagai bahan informasi dan kajian ilmiah lebih lanjut dimasa yang akan datang bagi peneliti lain yang ingin meneleki lebih mendalam tentang permasalahan ini.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna antara lain untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru-guru di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir dalam rangka meningkatkan kinerja mereka dalam lembaga pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Kemenag Kabupaten Katingan dan pengawas sekolah, dalam pembinaan sekaligus peningkatan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru-guru di sekolah.
3. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus menambah daftar referensi bacaan ilmiah di perpustakaan IAIN Palangka Raya.

F. Definisi Operasional

1. supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya. Supervisor sebagai pengawas pendidikan bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.
2. Supervisi pembelajaran adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional. Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang-orang yang lebih ahli (kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas, dan ahli lainnya) kepada guru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

BAB I : Terdiri dari Pendahuluan, berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri dari deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Terdiri dari metode penelitian, berisi waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi pemaparan data yaitu, memaparkan temuan-temuan penelitian dan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Berisi pembahasan, yaitu membahas temuan-temuan dan hasil pembahasan penelitian dengan teori.

BAB VI Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang didasari atas temuan yang didapat.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

Porwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi pembelajaran mengemukakan, “Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2002 : 76).

Di dalam buku administrasi pendidikan disebutkan:

“Perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yang terdiri dari dua kata “super” dan “vision”. Yang berarti atas atau lebih, sedangkan “vision” berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologis supervisi (supervision) berarti melihat atau meninjau dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan” (Nawawi, Hadari, 1996 : 103).

Gunawan dalam buku administrasi sekolah mengutip beberapa pendapat para ahli tentang pengertian supervisi pendidikan sebagai berikut:

1. Kimball Wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar lebih baik.
2. N.A Ametembun merumuskan supervisi sebagai pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan (termasuk pengajar) pada umumnya dan peningkatan mutu pada khususnya.
3. Harold P. Adam dan Frank G. Dickney merumuskan supervisi sebagai pelayanan/layanan khusus dibidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses belajar mengajar di sekolah melalui pembinaan dan peningkatan potensi pendidikan.

Berdasarkan beberapa rumusan supervisi tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan pelayanan atau bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan dan pelayanan profesional dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesinya agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik, yaitu memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Kualitas hasil belajar peserta didik ini erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan mengajar guru yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan supervisi pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru.

Supervisi diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah (Hadari Nawawi, 1986: 104). Jadi supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya. Supervisor sebagai pengawas pendidikan bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu juga supervisi diharapkan mampu membawa dampak perkembangan yang baik bagi kemajuan

proses pengajaran melalui peningkatan kurikulum yang ada di sekolah sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan (Lantip Diat Prasoj, 2011:11).

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari salah satunya firman Allah SWT.

Allah SWT berfirman Q.S al-Imran/3:29., sebagai berikut:

قُلْ إِن تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kandungan ayat di atas mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaan-Nya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya.

1. Supervisi Pembelajaran

Secara terminologis, supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru (Ali Imron, 2012 : 8) Terutama bantuan yang terwujud layanan profesional yang dilakukan pengawas, kepala sekolah serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional.
- b. Layanan profesional tersebut diberikan orang yang lebih ahli kepada guru, dalam penelitian ini adalah pengawas.
- c. Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat dicapai.

Supervisi pembelajaran didefinisikan sebagai usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kelompok, dengan tanggung rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi di dalam masyarakat yang demokratis. Supervisi pembelajaran diartikan sebagai "usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran (Hendiyat Soetopo, 1988:21).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan beberapa aspek penting supervisi, yaitu:

- a. Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf
- b. Untuk pengembangan kualitas diri guru
- c. Untuk pengembangan profesional guru

d. Untuk memotivasi guru

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan guna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Saiful Sagala, 2012: 94).

2. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar dan mengajar.

Fokus supervisi pembelajaran adalah pada proses belajar dan mengajar guru supaya bisa efektif dan produktif. Oleh sebab itu, memperbaiki proses belajar dan mengajar ini menjadi tujuan utama supervisi pembelajaran.

Tujuan supervisi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak terkait.

Berdasarkan rumusan di atas, maka kegiatan supervisi pada dasarnya diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
- b. Mengembangkan dan mencari metode-metode belajar antara guru dengan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- c. Berusah meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar, in service, up grading, dan sebagainya (Ali Imron, 2012 : 34-35).

Memang, fokus supervisi pembelajaran adalah pada proses belajar dan mengajar guru supaya bisa efektif dan produktif. Oleh sebab itu, memperbaiki proses belajar dan mengajar ini menjadi tujuan utama supervisi pembelajaran.

3. Fungsi Supervisi Pembelajaran

Ada banyak hal yang bisa diungkap dalam kegiatan supervisi. Beberapa hal tersebut merupakan fungsi dan supervisi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dari pihak guru, dapat diketahui berbagai kekurangan, misalnya kurang semangat bekerja, kesediaan bekerja sama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar,

memahami tujuan dan program kerja, kurang menaati peraturan ketertiban, dan lain sebagainya.

- b. Dari pihak siswa/peserta didik, dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan siswa/peserta didik, menaati peraturan, keinsafan tentang perlunya belajar guna memepersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan, dan lain sebagainya.
- c. Dari sisi prasarana, dapat diketahui kurang terpenuhi syrarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan lain sebagainya. Termasuk dalam masalah ini adalah kurang tersedianya alat-alat pelajaran, seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya.
- d. Dari pihak sekolah, dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian kewibawaan, pengetahuan, dan lain sebagainya. Bahkan, mungkin, kepala sekolah terlalu otoriter, lunak, bersikap masa bodoh, dan lain sebagainya (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:85).

Fungsi supervisi pembelajaran yang kompleks dan mencakup hampir semua bidang ini sangat bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam melakukan perbaikan secara terus-menerus. Hal ini dilakukan untuk menutupi kelemahan dan melejitkan potensi yang berakar pada keunggulan dan kekayaan lokal.

4. Tanggung Jawab Supervisi Pembelajaran

Tanggung jawab supervisi pembelajaran berada di tangan supervisor. Yang termasuk supervisor adalah kepala sekolah, penilik sekolah,

pengawas sekolah, dan supervisor lainnya. Yang dimaksud dengan supervisor lainnya adalah guru-guru senior yang dapat memberikan *advice* kepada sejawatnya dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran. Menurut kurikulum 1975, tanggung jawab supervisi pembelajaran berada di tangan kepala sekolah dan penilik sekolah. Mengingat yang hampir setiap hari bertemu dengan guru di sekolah adalah kepala sekolah dan bukan supervisor yang lain-lainnya, maka kepala sekolah lah yang paling banyak bertanggung jawab dalam supervisi pembelajaran. Oleh karena itu, selain tugas kepala sekolah adalah sebagai administrator di sekolah, yang tidak boleh dilupakan, karena sangat penting, haruslah diaksentuasikan pada supervisi pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam Permendiknas RI nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi. Adapun subkompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah terkait supervisi sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat.
3. Menindak lanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Ali Imron, 2001: 15).

5. Prinsip-prinsip Supervisi Pembelajaran

Berikut adalah prinsip-prinsip supervisi pembelajaran:

- a. Supervisi merupakan integral dari program pendidikan. Ia merupakan jasa yang bersifat kooperatif dan mengikutsertakan. Karenanya, para guru hendaknya dilibatkan secara lebih leluasa dalam pengembangan program supervisi.
- b. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
- c. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah.
- d. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran pendidikan, dan hendaknya menerangkan implikasi-implikasi dari berbagai tujuan dan saran itu.
- e. Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah. Selain itu, hendaknya juga membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat secara baik.
- f. Tanggung jawab pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolah bagi sekolahnya dan penilik/pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah adalah pejabat supervisi yang utama bagi sekolahnya. Pejabat-pejabat supervisi di kantor dinas pendidikan harus selalu bekerja melalui dan dalam harmoni dengan kepala sekolah.

- g. Harus ada dana yang memadai bagi program-program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan, serta personil, material, dan perlengkapan yang mencakup kebutuhan.
- h. Efektivitas program supervisi hendaknya dinilai secara periodik oleh peserta didik. Tidak ada perbaikan yang bisa terjadi jika tidak bisa ditentukan apa yang dicapai.
- i. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktik penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.

Senada dengan hal tersebut, agar supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 2) Fungsional, yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 3) Relevansi, yaitu pelaksanaan supervisi hendaknya sesuai dengan dan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram, dan berkesinambungan.
- 5) Objektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrumen yang valid (tepat) dan *reliable* (tetap; dapat dipercaya).
- 6) Demokratis, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.

- 7) Kooperatif, yaitu adanya semangat kerja sama antara supervisor dengan guru.
- 8) Konstruktif dan kreatif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan dan berusaha meningkatkan proses kerja secara kreatif.

Prinsip ini menjadikan supervisi sebagai kegiatan yang menyenangkan, jauh dari kesan angker, menakutkan, serta membuat guru was-was dan khawatir. Selain itu supervisor dan guru juga menikmati proses supervisi dengan kekeluargaan dan penuh keceriaan.

6. Program supervisi pembelajaran

Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan satu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi. Agar kegiatan supervisi yang dilakukan supervisor benar-benar sesuai kebutuhan nyata dilapangan, maka program yang disusun harus realistis yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan setempat (sekolah atau wilayah bersangkutan).

Program supervisi pembelajaran meliputi banyak hal. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu membantu para guru untuk meningkatkan profesi mengajar. Profesi tersebut meliputi kemampuan memahami strategi pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun berbagai pengalaman dan keaktifan belajar, serta meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut.

Oleh sebab itu, dalam supervisi, paling tidak ada tiga hal yang harus dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menilai hasil pembelajaran dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Penentuan dan analisis tujuan-tujuan secara kritis serta kooperatif
 - 2) Analisis data, dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan pada hasil pendidikan.
 - 3) Seleksi dan penerapan cara-cara penilaian.
- b. Mempelajari situasi pembelajaran untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasi siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara berikut:
 - 1) Mempelajari pedoman dalam mengajarkan bidang-bidang studi dan pelaksanaan kurikulum.
 - 2) Mempelajari alat pengajaran, perlengkapan, dan lingkungan sosial fisik dari belajar.
 - 3) Mempelajari faktor-faktor berhubungan dengan pembelajaran pada guru (kepribadian guru, pendidikan akademis dan profesional, serta kebiasaan bekerja).
 - 4) Faktor-faktor yang terdapat pada siswa/peserta didik (kesanggupan, minat, motivasi, kebiasaan belajar, perkembangan intelektual, dan lain-lain).
- c. Memperbaiki situasi pembelajaran dengan cara:
 - 1) Memperbaiki pedoman mengajarkan bidang-bidang studi dan mengembangkan bahan instruksional. Termasuk pula, menyusun kerangka mata pelajaran, memilih buku pelajaran, buku pelengkap, dan bahan cetak lainnya.

- 2) Memperbaiki alat pembelajaran, perlengkapan, dan lingkungan sosio-fisik dari belajar.
- 3) Memperbaiki perbuatan (*performance*) guru penggunaan teknik-teknik supervisi yang sesuai, baik yang bersifat individual maupun kelompok.
- 4) Memperbaiki faktor-faktor yang terdapat pada anak didik terkait dengan sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan dan prestasinya.

Program supervisi pembelajaran ini menggugah guru menjadi lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuan akademik, skills, dan *attitude* untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi.

7. Teknik-Teknik Supervisi Pembelajaran

Secara umum teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1) Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain : (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 126).

a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom vision*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata

lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya.

c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya.

d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain :

a) Menyusun program catur wulan atau program semester

- b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
- f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstra kurikuler, study tour, dan sebagainya.

2) Teknik kelompok

ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran

untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran- penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas supervisor terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

8. Pendekatan Terhadap Supervisi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan supervisi, karakteristik guru yang dihadapi oleh supervisor pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru. Karena itu supervisor harus menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif. Sergiovanni (1982), mengemukakan berbagai pendekatan supervisi, antar lain (a) supervisi ilmiah (*scientific supervision*), (b) supervisi klinis (*clinical supervision*), (c) supervisi artistik, (d) integrasi di antara ketiga pendekatan tersebut (Ali Imron, 2001: 123).

a. Supervisi ilmiah

John D. McNeil (1982), menyatakan bahwa terdapat tiga pandangan mengenai supervisi ilmiah sebagai berikut :

Pertama, supervisi ilmiah dipandang sebagai kegiatan supervisi yang dipengaruhi oleh berkembangnya manajemen ilmiah dalam dunia

industri. Menurut pandangan ini, kurang berhasil guru dalam mengajar, harus dilihat dari segi kejelasan pengaturan serta pedoman-pedoman kerja yang disusun untuk guru. Oleh karena itu, melalui pendekatan ini, kegiatan mengajar harus dilandasi oleh penelitian, agar dapat dilakukan perbaikan secara tepat.

Kedua, supervisi ilmiah dipandang sebagai penerapan penelitian ilmiah dan metode pemecahan masalah secara ilmiah bagi penyelesaian permasalahan yang dihadapi guru di dalam mengajar. Supervisor dan guru bersama-sama mengadopsi kebiasaan eksperimen dan mencoba berbagai prosedur baru serta mengamati hasilnya dalam pembelajaran.

Ketiga, supervisi ilmiah dipandang sebagai *democratic ideology*. Maksudnya setiap penilaian atau *judgment* terhadap baik buruknya seorang guru dalam mengajar harus didasarkan pada penelitian dan analisis statistik yang ditemukan dalam action research terhadap problem pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Intinya supervisor dan guru harus mengumpulkan data yang cukup dan menarik kesimpulan mengenai problem pengajaran yang di hadapi guru atas dasar data yang dikumpulkan. Hal ini sebagai perwujudan terhadap ideologi demokrasi, di mana seorang guru sangat dihargai keberadaannya, serta supervisor menilai tidak atas dasar opini semata.

Keempat, pandangan tersebut tentunya sampai batas tertentu saat ini masih relevan untuk diterapkan. Pandangan bahwa guru harus memiliki pedoman yang baku dalam mengajar, perlu juga dipertimbangkan.

Demikian pula pendapat bahwa guru harus dibiasakan melakukan penelitian untuk memecahkan problem mengajarnya secara ilmiah, dapat pula adopsi, pandangan terakhir tentunya harus menjadi landasan sikap supervisor, dimana ia harus mengacu pada data yang cukup untuk menilai dan membina guru.

b. Supervisi artistik

Supervisi artistik dapat dikatakan sebagai antitesa terhadap supervisi ilmiah. Supervisi ini bertolak dari pandangan bahwa mengajar, bukan semata-mata sebagai *science* tapi juga merupakan suatu *art*. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru juga harus mempertimbangkan dimensi tersebut.

Elliot W. Eisner (1982) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan supervisi artistik, ialah pendekatan yang menekankan pada sensitivitas, *perceptivity*, dan pengetahuan supervisor untuk mengapresiasi segala aspek yang terjadi di kelas, dan kemudian menggunakan bahasa yang ekspresif, puitis serta ada kalanya metaforik untuk mempengaruhi guru agar melakukan perubahan terhadap apa yang telah diamati di dalam kelas. Dalam supervisi ini, instrumen utamanya bukanlah alat ukur atau pedoman observasi, melainkan manusia itu sendiri yang memiliki perasaan terhadap apa yang terjadi. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan (kehidupan) kependidikan di sekolah.

Dari pengertian tersebut, mungkin dapat dianalogikan dengan pendekatan penelitian. Supervisi ilmiah paradigmanya identik dengan

penelitian kuantitatif sementara itu supervisi artistik lebih dekat dengan penelitian kualitatif.

c. Supervisi Klinis

Supervisi klinis berangkat dari cara pandang kedokteran, yaitu untuk mengobati penyakit, harus terlebih dahulu diketahui apa penyakitnya. Inilah yang harus dilakukan oleh supervisor terhadap guru apabila ia hendak membantu meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Supervisi klinis yang dilakukan melalui tahapan-tahapan : (a) pra observasi, yang berisi pembicaraan dan kesepakatan antara supervisor dengan guru mengenai apa yang akan diamati dan di perbaiki dari pengajaran yang dilakukan, (b) observasi, yaitu supervisor mengamati guru dalam mengajar sesuai dengan fokus yang telah disepakati, (c) analisis, dilakukan secara bersamaan oleh supervisor dengan guru terhadap hasil pengamatan, dan (d) perumusan langkah-langkah perbaikan, dan pembuatan rencana untuk perbaikan.

9. Faktor Penghambat/Kendala Pelaksanaan Supervisi

a. Kurangnya Ghirah Keilmuan Guru

Tujuan utama supervisi adalah peningkatan kualitas guru. Namun, guru menempa diri dengan berbagai kegiatan ilmiah tidak serta merta meningkat kualitasnya. Sebab, ada yang mengikutinya karena kewajiban organisasi, terkesan terpaksa, sekedar mengikuti perintah, namun tidak mampu menyerap filosofi yang terkandung di dalamnya. Sehingga, selesai acara, selesai sudah semuanya, tidak ada efek yang ditimbulkan.

Realitas ini menjadi pandangan umum di berbagai tempat. Guru yang kreatif dan dinamis sehingga mampu memanfaatkan setiap acara untuk menggali dan mengembangkan bakat, kuantitasnya masih sedikit. Kebanyakan mereka adalah guru muda yang masih energik, tidak mempunyai banyak kesibukan keluarga, dan kuatnya idealisme dalam dada (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 67).

Kurangnya *ghirah* keilmuan guru ini menjadi kendala utama pengembangan kualitas. Tentu, ini adalah pekerjaan berat karena bentuknya mengubah *mindset* , mental, dan kesadaran guru yang sudah terbentuk lama atau bawaan lahir. Namun, disinilah tantangan menarik bagi supervisor, khususnya kepala sekolah. Keteladanan menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan imajinasi yang secara bertahap akan memancarkan aura keilmuan dalam membangkitkan semangat intelektualitas guru.

b. Pemimpin yang Kurang Berwibawa

Kewibawaan sangat penting untuk menggerakkan perubahan. Kewibawaan seseorang mampu menggerakkan orang lain secara alami dengan kekuatan spritualitasnya. Auranya memancar dengan kuat, dan mempengaruhi orang-orang disekelilingnya. Kewibawaan bisa muncul dengan kejujuran, konsistensi (*istiqomah*) dalam menerapkan aturan, tidak pandang bulu, dan selalu mempertanggungjawabkan sikap dan perbuatan yang dilakukan.

Disiplin ini memang membutuhkan latihan secara terus-menerus. Disini, diperlukan pula tanggung jawab yang besar. Tanpa ada rasa tanggung jawab, sangat sulit melakukan perubahan diri secara efektif.

c. Lemahnya Kreativitas

Supervisi membutuhkan kreativitas tinggi dari para supervisor untuk mencari solusi dari problem yang didera di lapangan. Supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisis, mengurai faktor penyebab dan hal-hal yang terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem yang dihadapi, dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif. Supervisor harus mempunyai data yang akurat dan objektif, khususnya pengawas dan penilik yang biasanya tidak sehari-hari mengikuti proses belajar dan mengajar di sekolah binaannya. Begitu juga dengan kepala sekolah walaupun setiap saat memantau perkembangan sekolahnya sehingga mengetahui betul problem utama yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, namun kreativitasnya dalam memecahkan masalah juga ditunggu oleh seluruh personil sekolah.

d. Mengedapankan Formalitas, Mengabaikan Esensi

Banyak dijumpai supervisor, utamanya penilik dan pengawas, di lapangan yang melakukan pekerjaannya secara tidak serius, asal-asalan, dan hanya mementingkan formalitas. Ia hanya datang, melihat-lihat, mengisi buku tamu, bertanya sebentar, meminta tanda tangan, kemudian pulang. Banyak juga kepala sekolah yang hanya mempertahankan jabatan, tanpa melakukan pemberdayaan dan pengembangan pribadi dan

lembaga secara terprogram. Kesibukan dijadikan alasan utama, padahal jabatan adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara serius dan penuh pengabdian.

e. Kurangnya Fasilitas

Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang dicanangkan. Laboratorium Komputer, bahasa, fisika, biologi, sosial, dan lain-lain sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skill berharga bagi anak didik. Dengan sarana ini, praktik bisa dilakukan sewaktu-waktu secara kreatif dan penuh tanggung jawab. Guru bisa berperan sebagai dinamisator, fasilitator, dan motivator dalam melatih anak didik untuk mengeluarkan kemampuan terbaik secara terus-menerus.

f. Waktu pelaksanaan supervisi

Sangat terkendala pada waktu karena mungkin banyak kesibukan supervisor baik di sekolah maupun luar sekolah.

10. Kepala sekolah sebagai supervisor

Sekolah yang efektif menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sedemikian penting untuk menjadikan sebuah sekolah pada tingkatan yang efektif. Asumsinya adalah bahwa sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat

mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya (Syaiful Sagala, 2005:45).

Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- a. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
- b. Mengadakan observasi kelas untuk peningkatan efektivitas proses belajar mengajar.
- c. Melaksanakan pertemuan individual secara profesional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru.
- d. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar.
- e. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.
- f. Melaksanakan pengembangan staf yang berencana dan terarah.
- g. Melaksanakan kerjasama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.
- h. Menciptakan team work yang dinamis dan profesional.
- i. Menilai hasil belajar peserta didik secara komprehensif.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam

pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2003: 134). Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan), selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jones dkk. sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa “menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka”. (Sudarwan Danim, 2002: 55). Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik. Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru dan personel lain untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek kurikulum yang harus dikuasai oleh

kepala sekolah sebagai supervisor adalah materi pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi kurikulum, pengelolaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum.

Dari beberapa aspek mengenai peranan seorang kepala sekolah sebagai supervisi dapat ditarik pemahaman bahwa ada beberapa konsep yang perlu dimiliki kepala sekolah yaitu :

- a. Pengertian berhubungan dengan apa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan.
- b. Tujuan berhubungan dengan apa yang ingin dicapai dengan melaksanakan supervisi pendidikan.
- c. Prinsip berhubungan dengan bagaimana supervisi pendidikan harus dilakukan.
- d. Metode dan teknik berhubungan dengan cara-cara supervisi pendidikan dilaksanakan.

Melalui kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi diharapkan akan mampu mengidentifikasi para guru yang bermasalah atau yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga pada akhirnya diketahui titik kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya.

11. Fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor

Pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

1. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media interaksional yang diperlukan guru demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
2. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar-mengajar.
3. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
4. Membimbing guru-guru dalam program semester dan program satuan pelajaran.
5. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku pelajaran bagi peserta didik.
6. Membimbing guru-guru dalam menganalisa dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar-mengajar (Ngalim Purwanto, 2009: 118).

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor*, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan *supervisor* khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak

melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

12. Program Kerja Supervisi Pembelajaran

Program kerja yang dilakukan supervisi pendidikan adalah program kerja yang akan dikerjakan oleh para supervisor dalam melaksanakan supervisi, misalnya:

a. Mengkoordinasi dan membina guru-guru

Mengkoordinasi adalah mengkoordinir atau memadukan semangat kerja para guru menjadi satu kesatuan kekuatan yang dinamis dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di sekolah.

Pertentangan individu atau pertentangan kelompok diusahakan agar tidak ada persaingan-persaingan yang tidak sehat dilingkungan, integritas kepribadian, kegotongroyongan dan semangat juang yang tangguh dikembangkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan membina guru-guru ialah mengembangkan profesi termasuk kepribadian mereka sebagai guru. Untuk mencapai tujuan mengorganisasi dan membina para guru dikembangkan program-program adalah sebagai memotivasi dan meningkatkan semangat bekerja para guru, menegakkan disiplin dan sanksi-sanksinya, memberikan konsultasi, diskusi dan membantu pemecahan masalah, menjadi contoh berperilaku terhadap personalia sekolah pada umumnya dan terhadap para guru pada khususnya dengan berpedoman kepada

butir-butir pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila dan ajaran-ajaran agama serta ikut megusahakan intensif bagi para guru serta bersama kepala sekolah.

- (a) Mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku

Mempertahankan kurikulum yang sedang berlaku agar arahnya tidak menyimpang dan mengembangkan kurikulum tersebut agar efektivitas dan efisiennya meningkat serta sesuai dengan kondisi daerah, untuk maksud tersebut perlu disiapkan program-program supervisi dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi serta iklim/suasana belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan pengarahan kepada guru-guru tentang cara mengelola kelas, mengkoordinasikan staf-staf pengajar, agar tenaga pengajar yang masih langka bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin serta mengembangkan materi pelajaran bersama gur-guru di sekolah.

- (b) Menigkatkan program dan pelaksanaan penelitian dan hubungan dengan masyarakat sebagai penunjang kurikulum. Penelitian adalah alat utama dalam mengembangkan ilmu dan aplikasinya. Dengan penelitian guru akan menemukan materi-materi yang lebih tepat, alat-alat yang lebih cocok untuk mengajarkan sesuatu, cara mendidik para siswa yang lebih

efektif dan cara membina kemampuan siswa belajar secara lebih baik (Made Pirdata, 1992 : 133-159).

13. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Pengawas pendidikan agama sebagaimana tentang dalam Keputusan Menteri Agama nomor 381 tahun 1999 adalah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan agama di sekolah dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah (Depag RI, 2008 : 1).

Pengawas pendidikan Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama merupakan unsur/aparatur Kementerian Agama yang secara fungsional diberi tugas melakukan pengawas atau pelaksanaan tugas Guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah (TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan PLN) Pada Madrasah (RA, MI, MTs dan MA) maupun pada pondok pesantren.

Adapun yang akan dibahas pada penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawas/supervisor pendidikan dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Katingan Hilir.

Supervisi pembelajaran adalah pelaksanaan yang akan dilakukan oleh para supervisor dalam melaksanakan supervisi, diantaranya:

a. Teknik supervisi pembelajaran

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, yaitu: kunjungan kelas, kunjungan sekolah, observasi dokumen dan laporan (Depag RI, 2003 : 46).

Untuk lebih jelas mengenai aktivitas supervisi pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor terhadap kelas-kelas pada sekolah-sekolah yang sudah diprogramkan untuk disupervisi. kunjungan kelas adalah teknik yang paling penting bagi supervisor bagi meningkatkan proses belajar mengajar.

Kunjungan kelas bertujuan:

- a) Untuk mempelajari praktek-praktek mengajar guru dan mengevaluasinya.
- b) Untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi guna menyusun program supervisi.
- c) Untuk mempererat dan memupuk integritas sekolah.
- d) Bagi supervisor sendiri sebagai pengalaman yang dapat dipergunakan untuk pengembangan diri dan perbaikan supervisi nya (Masruri, 2003 : 56).

Kunjungan kelas memiliki banyak tujuan seperti yang dikemukakan di atas, dimana dalam pelaksanaannya supervisor perlu memperhatikan:

- a) Kunjungan dapat dilakukan dengan memberitahukan atau tidak, tergantung pada sifat tujuan dan masalahnya.
- b) Kunjungan dapat juga atas permintaan sekolah atau guru yang bersangkutan.
- c) Sudah memiliki pedoman tentang hal-hal yang dilakukan dalam kunjungan tersebut baik berupa instrument, maupun catatan-catatan.
- d) Sarana kunjungan dan tujuan harus sudah cukup jelas.

2. Observasi Dokumen

Observasi dokumen merupakan salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka menjangring informasi tentang pengelolaan administrasi sekolah.

Adapun yang diamati supervisor yaitu: Program kerja, perangkat mengajar (sedapat mungkin sesuai dengan PKJ) serta catatan-catatan yang berkaitan dengan belajar mengajar.

3. Laporan

Laporan merupakan salah satu upaya yang bermaksud menceritakan keseluruhan proses dan pengalaman yang terjadi selama penulis melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pencarian informasi.

b. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh supervisi pendidikan, diantaranya adalah; pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif (Piet A. Suhertian, 2000 : 44-53).

Untuk lebih jelasnya mengenai pendekatan supervisi pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor sebagai berikut:

- (a) Menjelaskan
- (b) Menyajikan
- (c) Mengarahkan memberikan contoh
- (d) Menetapkan tolak ukur
- (e) Memperkuat

2) Pendekatan Tidak Langsung (Non-Direktif)

Pendekatan non direksif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung.

Perilaku supervisor secara tidak langsung menunjukan permasalahan, tetapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberikan sebanyak sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non direktif berdasarkan pemahaman psikologis humanistic. Perilaku supervisor dalam pendekatan non direktif adalah sebagai berikut:

- (a) Mendengarkan
- (b) Member penguatan
- (c) Menjelaskan
- (d) Menyajikan
- (e) Memecahkan masalah

3) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan criteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologis kognitif. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut:

- (a) Menjelaskan

(b) Menjelaskan

(c) Mendengarkan masalah

B. Penelitian Sebelumnya

Dari penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya sejauh ini penelitian yang lebih fokus atau sesuai atau sama dengan apa yang penulis teliti, meskipun ada hanya sedikit bersinggungan, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurliani (2002) dengan judul *Peranan Supervisor Dalam Pembinaan Profesi Guru PAI di SDN Sei Kudung Labuan Aman Selatan*. Hasil penelitiannya adalah:

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah peranan supervisor PAI dalam pembinaan profesi guru PAI di SDN Sei.Kudung yang rinciannya sebagai berikut :bagaiman program supervisor, teknik supervisi apa yang digunakan dan apa saja aktivitas supervisor dalam pembinaan tersebut serta bagaimana persepsi guru pendidikan Agama Islam terhadap aktivitas supervisor.

Subjek penelitian satu orang pengawas PAI, satu orang kepala sekolah, dan satu orang guru PAI.Selain sebagai subjek mereka juga sebagai informan dan beberapa orang guru.Pendekatan penelitian adalah kualitatif fenomenologis dan penggalan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggambarkan program kerja pengawas PAI berbentuk format-format, terdiri dari program kerja supervisi tahunan dan program supervisi cawu disusun oleh Pokjawas Hulu Sungai Tengah. Teknik supervisi yang

diterapkan teknik perorangan meliputi kunjungan sekolah oleh pengawas PAI, kunjungan/observasi kelas, wawancara, observasi dokumen, dan teknik kelompok yang meliputi rapat sekolah, penugasan mengikuti penataran/seminar dan KKG PAI. Aktivitas supervisor dalam pembinaan profesi guru PAI menyangkut masalah pembinaan profesi guru PAI menyangkut masalah penguasaan materi, memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran serta pengelolaan kelas dengan cara menyediakan buku dan sarana pembelajaran PAI, memberikan bimbingan, arahan, penjelasan dan saran-saran kepada guru PAI. Perspektif guru PAI terhadap aktivitas supervisor adalah guru PAI merasa terbina dan bermanfaat bagi pengembangan profesinya sebagai guru (Nurlaili, 2002).

C. Kerangka Berpikir

Peran pengawas atau supervisor pada saat ini sangat dominan karena dengan adanya teknik-teknik supervisi pada kegiatan dunia pendidikan diharapkan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan garis yang telah ditetapkan dan dapat terus ditingkatkan.

Dalam memberikan bimbingan dan petunjuk tersebut supervisor menerapkan beberapa teknik supervisi untuk mencapai tujuannya. Teknik-teknik tersebut sangat berperan penting dalam supervisi, karena dengan adanya teknik-teknik supervisor, tugas supervisor akan lebih terarah sehingga dapat membimbing dan mengarahkan secara maksimal.

Pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran dilaksanakan oleh supervisor (pengawas) dalam memberikan pembinaan kepada sekolah dan

guru-guru. Hal tersebut karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi pembelajaran dipandang perlu untuk memperbaiki dan membina kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Peran pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor (pengawas) sangat mendukung terciptanya kondisi pelaksanaan tugas guru menjadi lebih baik. Tujuan supervisi pembelajaran ialah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam prosesnya, supervisor memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian supervisor mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan supervisi yang terjadwal dan terprogram dengan baik dan secara berkala dan teratur, serta dilaksanakan dengan prinsip keterbukaan dan mengarah kepada perbaikan program dan evaluasi pembelajaran, maka diharapkan kualitas guru dalam mengajar akan meningkat. Jadi, pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran yang baik dan benar akan berdampak dalam pelaksanaan supervisi dan meningkatkan program-program yang lebih baik

dalam mengatasi adanya faktor yang menghambat program terlaksana supervisi tersebut.

Ada beberapa macam teknik supervisi yang akan diterapkan supervisor dari kementerian Agama. Namun, pada kenyataannya tidak semua teknik tersebut dapat diterapkan oleh supervisor, disebabkan oleh berbagai macam alasan sehingga nantinya dapat dilihat dari sisi peneliti ini, apakah kegiatan supervisi yang dilakukan Departemen Agama menetapkan teknik-teknik supervisi pendidikan atau sebaliknya, dalam pelaksanaannya jauh dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.



Sebagai dasar melakukan penelitian di lapangan, penulis mengajukan beberapa pertanyaan peneliti tentang pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh supervisi dari Kementrian Agama sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.
 - a. Bagaimana prosedur pelaksanaan supervisi di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.
 - b. Kapan waktu pelaksanaan supervisi di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.
 - c. Bagaimana teknik yang akan disupervisi di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.
 - d. Hal-hal apa saja yang digunakan dalam supervisi di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.
2. Teknik supervisi dalam pembelajaran PAI di SMKN 2 Katingan Hilir.
 - a. Apa saja teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk mensupervisi di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir?
 - b. Bagaimana kepala sekolah menerapkan teknik supervisi di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.
 - c. Kapan dilaksanakan teknik supervisi pembelajaran perorangan di SMKN 2 Katingan Hilir ?
 - d. Siapa saja yang terlibat dan melaksanakan dalam menggunakan teknik supervisi pembelajaran perorangan di SMKN 2 katingan Hilir?
 - e. Dimana dilaksanakan teknik supervisi pembelajaran perorangan di SMKN 2 katingan Hilir?

- f. Bagaimana pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok di SMKN 2 katingan Hilir?
 - g. Kapan di laksanakan teknik supervisi pembelajaran kelompok di SMKN 2 katingan Hilir?
 - h. Siapa saja yang terlibat dan melaksanakan dalam menggunakan teknik supervisi pembelajaran kelompok di SMKN 2 katingan Hilir?
 - i. Dimana dilaksanakan teknik supervisi pembelajaran kelompok di SMKN 2 katingan Hilir?
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 2 Katingan Hilir.
- a. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan supervisi di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.
 - b. Apa saja solusi dalam mengatasi hambatan tersebut di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif deskriptif*, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mendeskripsikan dengan lugas dan rinci pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 2 Katingan Hilir.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang supervisi pendidikan ini dilakukan 2 bulan, terhitung sejak tanggal 23 oktober S/d 23 Desember 2017. Sedangkan tempat pelaksanaan di SMKN 2 Katingan Hilir dengan meneliti para supervisor Pendidikan Agama Islam dari Kementrian Agama yang melaksanakan supervisi di sekolah SMKN 2 Katingan Hilir.

C. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan objek

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sesuai dengan pendapat Suryabarata bahwa tujuan penelitian

deskriptif adalah “untuk membuat pencandraan, (deskriptif) secara sistemati, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabarata, 2003 : 18).

Melalui pendekatan ini, peneliti akan menggali data tentang penerapan pelaksanaan supervisi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh supervisor dari Kementrian Agama. Kemudian mendeskripsikan secara jelas dan terperinci sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan dan menuangkan di dalam laporan hasil penelitian.

2. Subjek penelitian

Metode Penentuan Subjek Penelitian Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang dapat memberikan data dan informasi, selain itu juga para responden dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SMKN 2 Katingan Hilir. Subjek penelitian ini kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir. Dalam penelitian ini kepala sekolah menjadi key informant, hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang bertugas melaksanakan supervisi dan yang bertanggung jawab atas terlaksananya supervisi di sekolah tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

1. Subjek dan objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang merupakan sumber data utama, dan 2 informan guru dan supervisor dari Kemenag untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian.

Adapun objek pada penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMKN 2 Katingan Hilir.

E. Instrumen Penelitian

Menurut suharsimi arikunto “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (suharsimi arikunto, 2000:134).

Dijelaskan pada pengertian di atas maka instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif tentang menggunakan 3 instrumen, yaitu:

1. Observasi

Jenis observasi disini adalah yang maksudnya agar peneliti bisa langsung mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan karena ingin mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMKN 2 Katingan Hilir.

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah agar data-data yang diperoleh lapangan memang valid atau benar adanya seperti yang sudah peneliti kumpulkan dokumen-dokumen tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Margono dalam buku *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, mengemukakan bahwa teknik ini dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan subjek, informan dan peneliti mengatur beberapa pernyataan.

Data yang ingin digalimelalui teknik ini adalah:

- a. Pelaksanaan supervisi pada SMKN 2 Katingan Hilir.
 - 1) Prosedur pelaksanaan supervisi.
 - 2) Waktu pelaksanaan supervisi.
 - 3) Orang yang akandisupervisi.
 - 4) Bidang yang akandisupervisi.
- b. Teknik yang dilakukan dalam supervisi.
- c. Hal-hal yang digunakan dalam supervisi.
- d. Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pada SMKN 2 Katingan Hilir.
 - 1) Faktor penghambat pelaksanaan supervisi.
 - 2) Solusi dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan supervisi.

2. Observasi Langsung

Observasi langssung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematik. Observasi

harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk dapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan penelitian harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif (Soeratno, 1995 : 99).

Observasi langsung yang dilakukan oleh penelitian bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMKN 2 Katingan Hilir. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan informasi yang ingin dicari dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Margono dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan*, mengemukakan bahwa: teknik ini yaitu mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun data yang ingin dicari melalui teknik ini adalah:

- a. SK Supervisor.
- b. Format-format kegiatan supervisi.
- c. Program tahunan.
- d. Program semester.
- e. Blanko penilaian supervisi kelas.
- f. Blanko penilaian observasi dokumentasi.

G. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa apa yang telah diamati dan ditulis oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun objek yang diteliti.

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti berpedoman kepada pendapat Denzim yang diikuti Meleong di dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, dengan teknik triangulasi (Meleong J. Lexy, 2002 : 178).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Banyak cara yang dapat dipakai dalam mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan sumber, dalam hal ini penulis menggunakan 2 cara yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi dengan metode menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, dilakukan dengan dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan terhadap kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Lexy J. Moleong, 2006 : 331).

H. Teknik Analisi Data

Dalam analisis data, ada beberapa data yang ditempuh dengan berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection* atau pengumpulan data ialah penelitian mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya dengan hal yang berhubungan dengan Pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir.
2. *Data Reduction* atau pengurangan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
3. *Data Display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing/Verification (penarikan kesimpulan)*, yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali kepada reduksi data (pengurangan data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 337-345).

Sesuai dengan *deskriptif kualitatif*, maka teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahapan pertama analisis *kualitatif* yang menganalisis hasil *wawancara* dan *observasi* dengan membuat kesimpulan dari subjek penelitian, analisis ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir yang meliputi pelaksanaan supervisi, program kerja supervisor dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMKN-2 Katingan Hilir

Bangunan gedung SMKN-2 Katingan Hilir dibangun pada tahun anggaran 2007 SMKN-2 Katingan Hilir dibuka mulai Tahun Diklat 2009/2010 sejak tanggal 13 Juli 2009 dengan jumlah Peserta didik Angkatan ke – I sebanyak 21 orang

Atas prakarsa bupati saat itu Bapak Drs.Duwel Rawing yang memiliki Visi Misi Kabupaten Katingan sebagai gerbang rotan Indonesia, dimana SMKN-2 disiapkan sebagai pembentuk dan menyediakan sdm para teknisi rotan terkemuka di Kalimantan Tengah, seiring waktu SMKN-2 terus mempertahankan eksistensinya dalam membuat berbagai macam produk dan prabotan dengan bahan dasar rotan dan kayu.

Bersama kepala sekolah pertama bapak Drs. Asdikin SMKN-2 Katingan Hilir ,dimana pada saat itu sekolah hanya memiliki 2 (dua) jurusan yaitu: teknik furniture, teknik multimedia yang sampai saat ini dijabat sebagai ketua jurusan teknik multi media adalah bapak Niko S.Uda S.Kom, sedangkan teknik furniture dipimpin oleh Ronald Valentino,St prestasi teknik furniture sudah pernah mengikuti berbagai event maupun lomba skala nasional.

Dan pada awal tahun 2016 sekolah SMKN-2 Katingan Hilir sudah memiliki 4 (empat) jurusan yaitu gambar teknik dan teknik otomotif/sepeda motor.

2. Visi dan Misi SMKN-2 Katingan Hilir

Visi : Melahirkan generasi unggul, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Misi : Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif oleh semua warga sekolah, agar setiap peserta didik dapat :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuhkan budaya disiplin, tertib, dan rajin belajar.
- c. Cinta dan ramah lingkungan
- d. Memahami dan mampu menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuan

- a. Membentuk insan yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur serta taat terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- b. Mempersiapkan siswa untuk dapat berkompetisi di bidang akademik.
- c. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam hidup mandiri sehingga mampu mengatasi tantangan hidup yang semakin ketat di masyarakat.
- d. Melaksanakan kegiatan pembinaan minat dan bakat siswa dalam wadah ekstrakurikuler.
- e. Meningkatkan mutu akademik lulusan sehingga dapat diterima di perguruan tinggi.

f. Mengupayakan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

3. Profil SMKN-2 Katingan Hilir

Alamat :

- a. Jalan : JL.Cilik Riwut Km. 2,5 Kasongan
- b. Kecamatan : Katingan hilir
- c. Kabupaten : Katingan
- d. Provinsi : Kalimantan Tengah
- e. Kode pos : 74411
- f. Nomor Telp. : (0536) 4043555
- g. Akreditasi : B

Keadaan gedung :

- a. Konstruksi bangunan : Beton
- b. Luas halaman : 24600 m²
- c. Luas gedung keseluruhan : 1575 m²
- e. Kepemilikan tanah gedung : Milik pemerintah

Identitas Sekolah

- a. NPSN : 30204232
- b. Status : Negeri
- c. Bentuk Pendidikan : SMK
- d. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- e. SK Pendirian Sekolah : 247
- f. Tanggal SK Pendirian : 2009-08-31
- g. SK Izin Operasional : 247

h. Tanggal SK Izin Operasional : 2009-08-31

Data Pelengkap

- a. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
- b. Nama Bank : BANK KALTENG
- c. Cabang KCP/Unit : KASONGAN
- d. Rekening Atas Nama : SMKN-2 KATINGAN HILIR
- e. Luas Tanah Milik : 50109
- f. Luas Tanah Bukan Milik : 0

Data Rinci

- a. Status BOS : Bersedia Menerima
- b. Waku Penyelenggaraan : Pagi
- c. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- d. Sumber Listrik : PLN
- e. Daya Listrik : 28500
- f. Akses Internet : Tidak Ada
- g. NSS : 3011 4100 2999
- h. NPSN : 30204214
- i. Status : Sekolah Negeri
- j. Tahun berdiri : 2007
- k. Nomor Izin Operasional : Bupati Katingan, No 173/Tahun 2007, Tanggal
4 Juni 2007
- l. Waktu/Jam Belajar : Pagi dan siang (07.00 s.d 13.30 WIB)
- m. Kurikulum : KURIKULUM 2013

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	8	0	8	165
Perempuan	17	2	19	120
Total	25	2	27	285

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **28 Februari 2018**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Data Sarpras

Uraian	Ruang Kelas	Ruang Lab	Ruang Perpustakaan	Total
Jumlah	16	2	1	19

Data Rombel

SMKN 2 Katingan Hilir memiliki jumlah rombel sebanyak 14, dengan uraian sebagai berikut:

Uraian	Rombel 10			Rombel 11			Rombel 12		
	L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
Jumlah	67	46	113	49	47	96	49	27	<u>76</u>

Berikut ini akan disajikan data-data perolehan berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan dalam menggali informasi tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMKN 2 Katingan Hilir berikut ini :

1. Pelaksanaan Program Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah SMKN 2

Katingan Hilir:

a. Observasi

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 29 oktober 2017 di lokasi penelitian, penulis mengamati bagaimana pelaksanaan program supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, diantaranya program supervisi pembelajaran di SMKN 2 Katingan Hilir, yaitu:

1) Kunjungan kelas /observasi kelas

Kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir dalam pelaksanaan program supervisi pembelajaran diketahui melaksanakan dengan cara observasi kelas atau kunjungan kelas. Observasi kelas atau kunjungan kelas oleh kepala sekolah untuk mendapatkan informasi secara luas tentang

berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengajar.

Kunjungan kelas dimana kepala sekolah datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Dengan tujuan kunjungan ke kelas memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu kepala sekolah dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Pada kesempatan itu guru-guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan dan mengikutsertakan. Oleh karena sifatnya mengadakan peninjauan dan mempelajari sesuatu yang dilihat sementara guru mengajar, maka sering disebut observasi kelas.

Berdasarkan penelitian lapangan, dari observasi yang penulis lihat tentang pelaksanaan program supervisi pembelajaran yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir dapat diperkuat adanya wawancara.

b. Wawancara

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan program supervisi pembelajaran di SMKN 2 Katingan Hilir :

Kepala sekolah menjelaskan tentang program supervisi pembelajaran yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir, sebagai berikut :

Program supervisi pembelajaran yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir ini sudah kami dilaksanakan, program supervisi pembelajaran kami buat pada awal tahun ajaran pada bulan maret dan april. (Wawancara dengan Bapak L selaku kepala sekolah pada tanggal 3 November 2017).

Adapun hasil wawancara dengan L sebagai informan terhadap pelaksanaan program supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah :

Program supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah itu selalu dilaksanakan, minimal kalau supervisi itu satu semester sekali, apalagi kita kan ada program, seperti program pengawasan langsung kepala sekolah, dan penilaian kinerja guru. Tapi kepala sekolah belum ada membuat program dan penilai tertulis jadi, tidak ada dokumen tertulis. Kalau supervisi biasanya dilaksanakan yaitu pertengahan bulan atau awal semester. (Wawancara dengan L selaku Guru PAI di SMKN 2 Katingan Hilir Pada Tanggal 13 November 2017).

Pernyataan serupa diungkapkan oleh M terhadap pelaksanaan program supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah :

Untuk program supervisi pembelajaran kepala sekolah sudah dilaksanakan dan dibimbing oleh kepala sekolah langsung, dan biasanya dievaluasi di akhir pembelajaran. Kepala sekolah selalu mengevaluasi tetapi belum penilaian sehingga dokumentasi data kurang. (Wawancara dengan M selaku Guru Tanggal 13 November 2017).

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti temukan diketahui bahwa program kerja supervisi pembelajaran di SMKN 2 Katingan Hilir telah terencana dengan baik dan dapat terlaksana dengan lancar. Setiap kepala sekolah dalam tugas manajerial supervisi tentu wajib memiliki instrumen atau isi program supervisi pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.

Menyangkut pernyataan ini kepala sekolah menjelaskan isi program supervisi pembelajaran:

Isi dari program supervisi pembelajaran itu, berupa penilaian afektif guru, sikap profesional guru, penilaian keterampilan mengajar guru, dokumen supervisi pembelajaran berbentuk berkas/angket untuk menilai kinerja guru. (Wawancara dengan L selaku PAI SMKN 2 Katingan Hilir Pada Tanggal 16 November 2017).

Adapun pernyataan L terhadap bentuk isi program supervisi pembelajaran yang dibuat oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Selama ini sepengetahuan saya, program supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu pengawasan proses belajar mengajar. Isi dari supervisi pembelajaran, yang pertama kinerja guru, yang kedua penyampaian pembelajaran, yang ketiga cara keaktifan guru dalam pembelajaran, Namun dokumen supervisi pembelajaran belum ada dan kurang lengkap. (Wawancara dengan L selaku PAI Pada Tanggal 16 November 2016).

Adapun yang di ungkaplah oleh M juga :

Isi dari program supervisi pembelajaran kepala sekolah menyangkut perbaikan proses pembelajaran, dan biasanya kepala sekolah mengevaluasi diakhir pembelajaran, berupa dokumen angket yang di isi semua guru untuk penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran. (Wawancara dengan M selaku imforman dari Kemenag Pada Tanggal 19 November 2017).

Pernyataan Kepala Sekolah hasil yang didapat dapat pelaksanaan supervisi pembelajaran :

Hasil yang didapat dari pelaksanaan program supervisi sampai saat ini, pengamatan saya, sudah cukup baik atau berjalan walaupun ada beberapa kendala namun bisa teratasi, jadi kesimpulan secara keseluruhan baik, dan berjalan dengan lancar. (Wawancara dengan bapak L selaku kepala sekolah pada tanggal 25 November 2017).

Adapun dari M mengatakan tentang hasil pelaksanaan program supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah :

Untuk hasil yang diperoleh sampai sekarang, saat ini hasilnya bagus, artinya bagus kita guru-guru bisa mengembangkan potensinya, tidak ada kesenjangan antara kepala sekolah dengan guru-guru, jadi tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja guru itu juga. (Wawancara dengan M selaku informan dari Kemenag Pada Tanggal 25 November 2017).

M mengatakan hasil yang diperoleh saat ini :

Hasil yang kami rasakan bagi guru mengetahui bagaimana koreksi dan kekurangan dalam pembelajaran berkat adanya dari supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah itu tadi, dengan lebih itu guru berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran nya itu kearah yang lebih baik. (Wawancara dengan M selaku informan dari Kemenag Pada Tanggal 25 November 2017).

Berdasarkan dari wawancara peneliti dari hasil yang dicapai dalam program pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir dengan saat ini berjalan dengan lancar walaupun belum maksimal.

2. Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran :

Adapun Hasil wawancara dari Kepala Sekolah berkaitan dengan teknik yang supervisi pembelajaran digunakan :

Teknik yang saya gunakan dalam mensupervisi guru-guru, yaitu teknik secara langsung atau individu dan teknik kelompok yang berbentuk rapat, pelatihan, maupun diskusi. (Wawancara dengan bapak L selaku kepala sekolah pada tanggal 28 November 2017).

Kepala sekolah menjelaskan teknik pembelajaran perorangan yang digunakan :

Teknik supervisi pembelajaran perorangan yang saya gunakan, disaat guru-guru kelihatannya mulai kurang semangat dalam proses pembelajaran, saya diskusikan secara pribadi, bahkan diluar jam pelajaran saya menanyakan apa saja yang perlu saya bimbing dalam meningkatkan proses pembelajaran yang ada diruangan. (Wawancara dengan Bapak L selaku kepala sekolah pada tanggal 28 November 2017).

Adapun wawancara dengan L teknik supervisi pembelajaran perorangan yang digunakan kepala sekolah :

Untuk teknik supervisi pembelajaran perorangan yang digunakan pada saat jam pelajaran berlangsung, langsung menemui guru tersebut, ataupun bisa langsung diruangan kepala sekolah. (Wawancara dengan L

selaku Guru PAI SMKN 2 Katingan Hilir Pada Tanggal 28 november 2017).

Adapun dari M menjelaskan :

Sepengetahuan saya, kepala sekolah membimbing secara pribadi antara guru dengan kepala sekolah atau bisa langsung memantau guru-guru yang sedang mengajar. (Wawancara dengan M selaku informan dari Kemenag Pada Tanggal 1 Desember 2017).

Teknik perorangan ialah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara perorangan, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti kunjungan kelas, atau secara langsung secara pribadi antara kepala sekolah dengan guru agar guna membimbing guru-guru secara langsung tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru mengajar sesuai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Pernyataan kepala sekolah terhadap pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran perorangan :

Pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran perorangan yang saya laksanakan, bisa mengujungi kelas secara langsung, bisa juga memantau diluar ruangan saja. Dan untuk melihat penilaian kinerja semua guru saya membagikan angket atau berkas supervisi penilaian secara individu, yang terlibat dalam teknik supervisi pembelajaran perorangan ini semua guru-guru yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir, untuk tempat teknik perorangan ini bisa diruangan kelas maupun diruangan khusus kepala sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah. (Wawancara dengan Bapak L selaku kepala sekolah pada tanggal 04 Desember 2017).

Pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran perorangan yang di lakukan kepala sekolah menurut L :

Kalau pelaksanaan nya seorang kepala sekolah memantau langsung atau ada waktu beliau langsung kedalam kelas, atau cuma hanya lewat didepan kelas untuk mengamati guru yang sedang mengajar, yang terlibat biasanya semua guru-guru yang diawasi oleh kepala sekolah, tempat teknik supervisi pembelajaran perorangan kadang-kadang diruangan kepala sekolah, atau diruang khusus. (Wawancara dengan L selaku Guru PAI Pada Tanggal 4 Desember 2017).

Adapun diungkapkan M pelaksanaan teknik supervisi perorangan kepala sekolah :

Pelaksanaan teknik supervisi perorangan kepala sekolah biasanya memberikan masukan-masukan kepada semua guru, yang terlibat itu guru, tempat diruang kelas dan ruangan kepala sekolah. (Wawancara dengan M selaku informan dari Kemenag Pada Tanggal 5 Desember 2017).

Pelaksanaan supervisi pembelajaran perorangan harus dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dari kepala sekolah dan informan. Kepala sekolah sudah melaksanakan teknik supervisi pembelajaran perorangan, pelaksanaan teknik perorangan yang dilakukan kepala sekolah bisa di ruangan kelas atau di ruangan kepala sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Kepala sekolah mengatakan untuk teknik supervisi pembelajaran kelompok, yaitu :

Untuk teknik supervisi pembelajaran kelompok disini saya gunakan disaat rapat-rapat dewan guru dan diskusi bersama. (Wawancara dengan Bapak L selaku kepala sekolah pada tanggal 04 Desember 2017).

Wawancara dari L teknik supervisi pembelajaran kelompok kepala sekolah mengatakan :

Waktu supervisi pembelajaran kelompok biasanya dari kepala sekolah memberikan ketika ada rapat sekolah, dan bimbingan dari beliau. (Wawancara dengan L selaku Guru PAI Pada Tanggal 6 Desember 2017).

Pendapat M teknik supervisi pembelajaran kelompok kepala sekolah :

Waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran kelompok yang digunakan kepala sekolah disaat ada rapat dan pelatihan lainnya. (Wawancara dengan M selaku informan Pada Tanggal 7 Desember 2017).

Teknik supervisi pembelajaran kelompok yaitu supervisi yang digunakan kepala sekolah membimbing, mengarah dan memperbaiki bagi guru-guru dalam proses belajar mengajar, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, seperti rapat, diskusi, mengadakan penataran-penataran bagi guru-guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari pernyataan kepala sekolah dan informan, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir disaat ada rapat-rapat dewan guru maupun diskusi.

Pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang dilaksanakan kepala sekolah :

Untuk pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok saya gunakan di saat rapat-rapat dewan guru dan diskusi bersama, memberikan pengarahan, bimbingan maupun evaluasi proses

pembelajaran, yang terlibat dalam teknik supervisi pembelajaran kelompok disini semua guru-guru yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir, tempat yang kami gunakan, bisa diruangan rapat, maupun diruangan guru. (Wawancara dengan Bapak L selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Desember 2017).

Menurut L untuk pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang dilakukan kepala sekolah :

Biasanya kepala sekolah memimpin rapat untuk memberikan evaluasi kinerja kita, atau bisa juga diskusi bersama di ruangan dewan guru, yang terlibat semua guru yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir, tempatnya diruangan rapat dan ruangan guru. (Wawancara dengan L selaku Guru PAI Pada Tanggal 9 Desember 2017).

Menurut M untuk pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang dilakukan kepala sekolah :

Pelaksanaan teknik supervisi pembelajaran kelompok kepala sekolah melalui secara rapat, diskusi dan memberi arahan kepada guru, bisa juga ada pelatihan diluar kepala sekolah menugaskan guru, yang terlibat semua guru-guru, tempatnya di ruang guru atau ruang rapat. (Wawancara dengan M selaku informan dari Kemenag Pada Tanggal 11 Desember 2016).

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan informan dari pelaksanaan supervisi kelompok yang dilakukan oleh kepala sekolah, teknik yang bersifat kelompok kepala sekolah mengadakan rapat-rapat, diklat, yang terlibat didalam nya guru-guru di MTsN Maluku Baru, selanjutnya dievaluasi oleh kepala sekolah berkaitan dengan teknik yang bersifat kelompok tersebut.

Kepala SMKN 2 Katingan Hilir dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI diketahui melaksanakan dengan cara pelaksanaan supervisi,

yaitu Observasi kelas atau kunjungan kelas. Observasi kelas atau Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara luas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengajar. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru bisa mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang.

Perkunjungan kelas dimana kepala sekolah datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Dengan tujuan perkunjungan ke kelas memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Pada kesempatan itu guru-guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan dan mengikutsertakan. Oleh karena sifatnya mengadakan peninjauan dan mempelajari sesuatu yang dilihat sementara guru mengajar, maka sering disebut observasi kelas.

Perkunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Perkunjungan ini dapat memberi kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru. Karena guru dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan kariernya.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Mulyasa, 2003: 155).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa program supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir dibuat dengan tujuan untuk : mengamati dan menilai terhadap pelaksanaan rencana kerja sekolah, mengamati dan mengidentifikasi masalah pendidikan guna mencari pemecahannya

M. Ngalim Purwanto (2004:32) menjelaskan kunjungan kelas yang dilakukan supervisor yaitu:

“Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan lebih dulu. Segi positifnya : Ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Segi negatifnya : Guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi. Tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang bila tiba-tiba dikunjungi tanpa diberitahu lebih dulu. Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi. Segi positif : Bagi supervisor perkunjungan direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinu dan terencana. Guru-guru pun dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa kunjungan itu akan membantu dia untuk dinilai. Tentu saja penilaian yang baik yang diharapkan. Guru dengan sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan serba berlebih-lebihan. Kunjungan seperti ini akan lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor”.

Berdasarkan data lapangan yang penulis amati, dalam pelaksanaannya kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir terjun langsung ke lapangan melihat proses belajar mengajar didalam kelas. Adapun

pelaksanaannya telah diatur oleh kepala sekolah dengan pihak guru, ada juga yang tidak diberitahu bahwa kepala sekolah langsung mensupervisi didalam kelas maupun memantau diluar kelas. Kepala sekolah juga menggunakan instrumen supervisi pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru-guru, berdasarkan program supervisi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir

Jamal Ma'mur Asmani mengatakan, beberapa kendala pelaksanaan supervisi di sekolah, yaitu : kurangnya ghirah keilmuan guru, pemimpin yang kurang wibawa, mengedepankan formalitas, mengabaikan esensi, lemahnya kreativitas, dan kurangnya fasilitas (Jamal Ma'mur Asmani, 2012 : 167).

Dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pasti ada beberapa masalah atau kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru-guru yang akan disupervisi, disini penulis akan menguraikan temuan yang lapangan maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru-guru yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir.

Berdasarkan yang penulis dapati masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir, terutama masalah waktu yang tersedia, karena waktu kepala sekolah bertemu guru disekolah belum cukup hanya disekolah akan tetapi perlu waktu yang banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, media yang

ada penulis amati belum memadai untuk mendukung supervisi, akan tetapi bisa teratasi dengan berbagai solusi yang ada, sarana dan prasarana yang mendukung, supaya bisa memfasilitasi kepala sekolah dan guru dalam proses belajar mengajar, guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah belum tentu siap atau sebaliknya waktu kepala sekolah yang kurang buat supervisi.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di SMKN 2 Katingan Hilir:

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran itu kendalanya tadi terkadang kurang tepatnya waktu yang ditentukan dengan pelaksanaan supervisi, misal gurunya siap, yang mensupervisi tidak siap, yang mensupervisi siap gurunya tidak siap, ini terkadang terulur-ulur waktu. Yang kedua yang kurang berhasilnya supervisi pembelajaran sesuai kurikulum, karna tidak didukung oleh fasilitas yang memadai, jadi fasilitasnya serba mungkin standar cukuplah disini, ini yang kurang hasilnya itu sesuai yang diinginkan pemerintah. (Wawancara dengan Bapak L selaku kepala sekolah pada tanggal 12 Desember 2017).

Wawancara dengan L :

Faktor pertama, keadaan juga, waktu, sarana dan prasarana, memang tidak bergantung dengan kepala sekolah juga akan tetapi kesedian guru-guru juga yang harus bisa di supervisi. (Wawancara dengan L selaku Guru PAI Pada Tanggal 12 Desember 2017).

Wawancara dengan M :

Yang pertama kendalanya itu, dalam proses pembelajaran gurunya berubah, yang keduanya supervisi diawal pembelajaran sulit untuk dilaksanakan guru, kendala waktu, perlu waktu yang baik, dan sesuai dengan jadwal, kadang-kadang tidak dilaksanakan sesuai jadwal.

(Wawancara dengan M selaku Informan dari Kemenag Pada Tanggal 12 Desember 2017).

Sebagai suatu kegiatan profesional untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaan program supervisi pembelajaran kepala sekolah dalam pelaksanaan program kerja supervisi tentu menghadapi berbagai masalah. Faktor pendukung jika kinerja guru dan karyawan maksimal serta ahli di bidangnya, begitu pula hambatan-hambatan tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat.

Berdasarkan yang penulis dapati masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir, terutama masalah waktu yang tersedia, media ataupun sarana dan prasarana yang memadai, guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah belum tentu siap atau sebaliknya waktu kepala sekolah yang kurang buat supervisi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Program Supervisi Pembelajaran

Kepala SMKN 2 Katingan Hilir dalam pelaksanaan program kerja supervisi diketahui melaksanakan dengan cara pelaksanaan supervisi, yaitu Observasi kelas atau kunjungan kelas. Observasi kelas atau Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara luas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengajar. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru bisa mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang.

Perkunjungan kelas dimana kepala sekolah datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Dengan tujuan perkunjungan ke kelas memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Pada kesempatan itu guru-guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan dan mengikutsertakan. Oleh karena sifatnya mengadakan peninjauan dan mempelajari sesuatu yang dilihat sementara guru mengajar, maka sering disebut observasi kelas.

Perkunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Perkunjungan ini dapat memberi kesempatan guru-guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru. Karena guru dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan kariernya.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Mulyasa, 2003: 155).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa program supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah SMKN 2 katingan Hilir Baru dibuat dengan tujuan untuk : mengamati dan menilai terhadap pelaksanaan rencana kerja sekolah, mengamati dan mengidentifikasi masalah pendidikan guna mencari pemecahannya

M. Ngalim Purwanto (2004:32) menjelaskan kunjungan kelas yang dilakukan supervisor yaitu:

“Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan lebih dulu. Segi positifnya : Ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Segi negatifnya : Guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi. Tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang bila tiba-tiba dikunjungi tanpa diberitahu lebih dulu. Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi. Segi positif : Bagi supervisor perkunjungan direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinu dan terencana. Guru-guru pun dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya karena ia sadar bahwa kunjungan itu akan membantu dia untuk dinilai. Tentu saja penilaian yang baik yang diharapkan. Guru dengan

sengaja mempersiapkan diri sehingga ada kemungkinan timbul hal-hal yang dibuat-buat dan serba berlebih-lebihan. Kunjungan seperti ini akan lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor”.

Berdasarkan data lapangan yang penulis amati, dalam pelaksanaannya kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir terjun langsung ke lapangan melihat proses belajar mengajar didalam kelas. Adapun pelaksanaannya telah diatur oleh kepala sekolah dengan pihak guru, ada juga yang tidak diberitahu bahwa kepala sekolah langsung mensupervisi didalam kelas maupun memantau diluar kelas. Kepala sekolah juga menggunakan instrumen supervisi pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru-guru, berdasarkan program supervisi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang didapat di lapangan dari SMKN 2 Katingan Hilir, program supervisi pembelajaran telah dilaksanakan walaupun belum maksimal, program supervisi pembelajaran dibuat pada awal semester pertama, isi dari program supervisi pembelajaran yang berupa instrumen yang telah disediakan oleh kepala sekolah.

Hasil pelaksanaan program supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir ditanggapi positif oleh guru yang menyatakan bersedia untuk disupervisi dan diberikan motivasi kinerja untuk lebih baik lagi. Adapun hasil dari pelaksanaan program supervisi pembelajaran di SMKN 2 Katingan Hilir diketahui sebagai berikut :

- a. Mengembangkan program kerja sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana;
- b. Mengkoordinasi pengajaran;
- c. Menyiapkan staf pengajaran
- d. Menyiapkan fasilitas belajar jika diperlukan;
- e. Menyiapkan sumber belajar;
- f. Menyelenggarakan penataran-penataran guru;
- g. Memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar;
- h. Mengkoordinasi layanan terhadap para siswa;
- i. Mengembangkan hubungan dengan masyarakat;
- j. Menilai pengajaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa supervisi dengan segala usahanya diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu situasi yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, yang dimaksudkan dengan situasi pembelajaran ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Tujuan konkret supervisi tersebut menunjukkan tugas-tugas nyata yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan “setting” pembelajaran dalam segala aspeknya, yang berpengaruh ke arah yang lebih baik, dan hal tersebut juga menjadi pedoman kegiatan bagi kepala sekolah sebagai seorang supervisor.

Dalam pelaksanaan program kerja supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir sudah terlaksana dan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala yang menyatakan :

“Sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik, artinya kemampuan profesional kepala sekolah dan kemauannya untuk bekerja keras dalam memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah menjadi jaminan keberhasilan sebuah sekolah. Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka kepala sekolah harus memahami perannya”.

2. Teknik Supervisi Pembelajaran

Dalam melaksanakan program supervisi pembelajaran, kepala sekolah harus bisa menggunakan teknik dalam mensupervisi guru-guru, seperti teknik supervisi pembelajaran perorangan dan supervisi pembelajaran kelompok.

a. Teknik Supervisi Pembelajaran Perorangan

Teknik supervisi pembelajaran perorangan ialah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara individu/perorangan terhadap guru-guru yang akan disupervisi, seperti : mengunjungi kelas, mengamati/observasi guru yang sedang mengajar maupun diluar ruangan, yang bersifat membantu seorang guru yang berkaitan dengan dalam proses belajar mengajar (Jamal Ma'mur Asmani, 2012 :126).

Teknik supervisi pembelajaran perorangan adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan

diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi perorangan ada lima macam, yaitu : kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri (Lantip Diat Prasajo, 2011 : 102).

Berdasarkan hasil yang didapat penulis dari teknik supervisi pembelajaran perorangan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMKN 2 Katingan Hilir, yaitu :

1). Kunjungan kelas/observasi kelas

Kepala sekolah mengunjungi kelas/observasi kelas, mengamati guru yang sedang mengajar didalam ruangan, maupun diluar ruangan, dan kepala sekolah juga menyebarkan angket/ instrumen penilaian kinerja guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran semua guru.

2). Pertemuan individual

Kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir, melakukan pertemuan antar guru secara khusus, tempatnya bisa diruangan kepala sekolah, ruang guru, atau diluar jam pelajaran, untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, membimbing dan mengarahkan kepada semua guru dalam perbaikan pembelajaran baik yang berkaitan dengan guru sendiri maupun berkaitan dengan siswa itu sendiri.

Apabila dihubungkan dengan teori teknik supervisi pembelajaran perorangan menurut para ahli, kepala sekolah di

SMKN 2 Katingan Hilir menggunakan teknik supervisi pembelajaran perorangan yang berupa :Kunjungan kelas/observasi kelas,dan pertemuan individual.

b. Teknik Supervisi Pembelajaran Kelompok

Teknik supervisi pembelajaran kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru- guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan atau dikkelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama, kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi (Lantip Diat Prasajo, 2011 : 107).

Teknik supervisi pembelajaran kelompok ialah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara kelompok/kumpulan terhadap guru-guru yang akan disupervisi, seperti : mengadakan pertemuan/rapat, mengadakan diskusi kelompok, pelatihan/penataran bagi guru-guru, dan lain sebagainya (Lantip Diat Prasajo, 2011 : 137).

Berdasarkan hasil yang di dapat peneliti mengenai teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam teknik supervisi pembelajaran kelompok yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir, yaitu: teknik supervisi pembelajaran kelompok, yang berupa rapat, pelatihan, dan diskusi bersama, tempat untuk teknik supervisi pembelajaran kelompok dilaksanakan diruangan khusus/ ruangan rapat.

Apabila dihubungkan dengan teori teknik supervisi pembelajaran kelompok menurut para ahli, kepala sekolah di SMKN 2 Katingan Hilir menggunakan teknik supervisi pembelajaran kelompok yang berupa : rapat dewan guru, pelatihan dan diskusi bersama.

3. Pendekatan Supervisi Pembelajaran

Dalam pendekatan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah harus bisa melihat karakteristik guru yang dihadapi pasti berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sisi usia dan kematangan, pengalaman kerja, motivasi maupun kemampuan guru. Karena itu supervisor harus menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya. Apabila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif.

4. Faktor-Faktor Pengambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMKN 2 Katingan Hilir

Jamal Ma'mur Asmani mengatakan, beberapa kendala pelaksanaan supervisi di sekolah, yaitu : kurangnya ghirah keilmuan guru, pemimpin yang kurang wibawa, mengedepankan formalitas, mengabaikan esensi, lemahnya kreativitas, dan kurangnya fasilitas (Jamal Ma'mur Asmani, 2012 : 167).

Dalam melaksanakan supervisi pembelajaran pasti ada beberapa masalah atau kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru-guru yang akan disupervisi, disini penulis akan menguraikan temuan yang lapangan maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun guru-guru yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir.

Berdasarkan yang penulis dapati masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir, terutama masalah waktu yang tersedia, karena waktu kepala sekolah bertemu guru disekolah belum cukup hanya disekolah akan tetapi perlu waktu yang banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, media yang ada penulis amati belum memadai untuk mendukung supervisi, akan tetapi bisa teratasi dengan berbagai solusi yang ada, sarana dan prasarana yang mendukung, supaya bisa memfasilitasi kepala sekolah dan guru dalam proses belajar mengajar, guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah belum tentu siap atau sebaliknya waktu kepala sekolah yang kurang buat supervisi.

Sebagai suatu kegiatan profesional untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI kepala sekolah dalam pelaksanaan program kerja supervisi tentu menghadapi berbagai masalah. Faktor pendukung jika kinerja guru dan karyawan maksimal serta ahli di bidangnya, begitu pula hambatan-hambatan tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat.

Berdasarkan yang penulis dapati masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir , terutama masalah waktu yang tersedia, media ataupun sarana dan prasarana yang memadai, guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah belum tentu siap atau sebaliknya waktu kepala sekolah yang kurang buat supervisi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir. Dari penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan Kepala sekolah SMKN 2 Katingan Hilir dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI diketahui melaksanakan dengan cara observasi kelas atau kunjungan kelas. Observasi kelas atau kunjungan kelas oleh kepala sekolah untuk mendapatkan informasi secara luas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengajar. Perkunjungan kelas dimana kepala sekolah datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Dengan tujuan perkunjungan ke kelas memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu kepala sekolah dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.
2. Bagaimana teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir ialah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara perorangan, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti kunjungan kelas, atau secara langsung secara pribadi antara kepala sekolah dengan guru agar guna membimbing guru-guru secara langsung tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, tujuannya untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas guru mengajar sesuai apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar.

3. Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI yang ada di SMKN 2 Katingan Hilir , terutama masalah waktu yang tersedia, media ataupun sarana dan prasarana yang memadai, guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah belum tentu siap atau sebaliknya waktu kepala sekolah yang kurang buat supervisi

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir yang dapat dijadikan perbaikan dan masukan terkait dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran, antara lain:

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam penelitian ini, makadapat disampaikan saran-saran kepala pihak sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya melakukan perencanaan dan pemrograman yang baik terkait dengan pelaksanaan supervisi pendidikan.
- b. Menata ulang kegiatan dinas dan mengkomunikasikan dengan pihak sekolah agar kegiatan supervisi tidak terkendala
- c. Melakukan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan supervisi. Misalnya dengan kunjungan sekolah atau kunjungan kelas dengan membandingkan guru yang lebih baik kualitasnya.
- d. Sebagai motivasi, melakukan *reward* kepada para guru dan atau karyawan yang berprestasi

- e. Perbaiki program kerja supervisi di SMKN 2 Katingan Hilir.

2. Guru

Tempatkanlah diri sebagai guru yang mau bersedia disupervisi dan jalankanlah tugas sesuai dengan tugasnya selaku pendidik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggali hal-hal baru sesuai dengan keadaan waktu dan zaman yang sesuai dengan teori yang ada guna memunculkan sekolah berkualitas dan unggul.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd.KadimMasaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012 .
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama* .Jakarta: 2003 Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam.
- Depag RI. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.2003.
- DepagRI ,*Pedoman Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) Pendidikan Agama Islam Lingkungan Departemen Agama*, Jakarta: Tanpa Penerbit 2008.
- Hasil Wawancara dengan AT Kabid Akademik SMKN 2 Katingan Hilir tanggal 17 November 2016.
- <http://gentur1971.blogspot.com/2011/01/metode-dan-teknik-supervisi-akademik.html>, diakses tanggal 25 Januari 2018.
- <http://jeperis.wordpress.com/2010/04/21/metode-dan-teknik-supervisi-pendidikan/>, diakses tanggal 25 Januari 2018.
- <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/teknik-supervisi-pendidikan.html>, diakses tanggal 25 Januari 2018.
- Jamal Ma'murAsmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Banguntapan Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Jamal Ma'murAsmani,*Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press. 2012.
- JamaniAsf dan SyaifulMustofa, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2013.

- Jerry H.Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Made Pirdata, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Masruri, *Kualitas Pribadi dan Keterampilan Supervisi*. Jakarta: Panjimas. 2003.
- Meleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta; Gaung Persada, 2009.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan* .Jakarta : PT. Gunung Mas, 1996.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Nurlaili, *Peranan Supervisor Dalam Pembinaan Profesi Guru PAI di SDN Sei Kudung Labuan Amas Selatan*.Palangka Raya, 2002.
- Nusa putra dan SantiLisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rinck Cipta, 2000.
- Purwanto, Ngalim*Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* ,Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Soeratno, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995.
- Suryabarata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.